

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan publik, pengetahuan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor mereka. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang didapat melalui pembagian kuisioner kepada responden yang terdaftar sebagai wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Padang Panjang.

Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Setelah melewati uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis linear berganda, dan uji hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikan = $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak akan manfaat dari pajak yang mereka bayar maka akan berpengaruh pada semakin meningkatnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Padang Panjang dalam membayar pajak tepat waktu.

2. Variabel sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikan = $0,043 < 0,05$ yang berarti bahwa semakin tinggi sanksi yang dikenakan kepada wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pelaksanaan sanksi pajak yang tegas dan dianggap merugikan oleh wajib pajak, maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

3. Variabel kualitas pelayanan publik secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikan = $0,351 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal ini bisa disebabkan karena keengganan wajib pajak itu sendiri dalam membayar pajak kendaraan bermotor mereka karena mereka menganggap pajak itu adalah beban. Penyebab lainnya, wajib pajak lebih fokus dan takut terhadap sanksi yang akan mereka terima apabila menunggak daripada memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas SAMSAT. Jadi sebaik apapun kualitas pelayanan yang diberikan petugas SAMSAT tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor mereka.

4. Variabel pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikan $= 0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perpajakan seorang wajib pajak maka akan semakin tinggi kepatuhan nya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan nya.
5. Variabel sosialisasi perpajakan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikan $= 0,001 < 0,005$. Hal ini berarti semakin baik sosialisasi perpajakan yang diberikan kepada masyarakat, maka akan berpengaruh pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
6. Variabel kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan publik, pengetahuan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Padang Panjang.

5.2 Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, maka penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan sample dalam penelitian ini hanya fokus pada wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotornya di Kantor SAMSAT Kota Padang Panjang saja.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menguji lima variabel independen saja yaitu kesadaran wajib pajak sanksi perpajakan, kualitas pelayanan publik, pengetahuan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan.
3. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai Adjusted R² yang masih rendah (36,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor

5.3 Saran

Berpedoman kepada kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendorong peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengamati faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) selain kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan publik, pengetahuan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel peneliti, dan dapat melakukan penelitian di provinsi lain sehingga nanti hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.

3. Kantor Bersama SAMSAT Padang Panjang diharapkan semakin dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya melalui rutin memberikan penyuluhan dan sosialisasi perpajakan, peningkatan kualitas sarana dan prasarana Kantor Bersama SAMSAT Padang Panjang serta meningkatkan ketegasan pelaksanaan sanksi perpajakan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

